

Analisis pendapatan usaha gula aren di Desa Tuwa Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

Rosi Yani^{1*}, Andi Sahri Alam¹, Hendra Pribadi¹, Abdul Rosyid¹, Budi Setiawan¹, Arman Maiwa¹, Ladiva¹

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia.

*E-Mail: rosiyani3316@gmail.com

Artikel diterima : 10 Februari 2024 Revisi diterima 23 Maret 2024

ABSTRACT

The contribution of Small and Medium Enterprises (SMEs) operated by palm sugar craftsmen in Tuwa Village, Gumbasa District, Sigi Regency, towards poverty alleviation is examined in this study. The research aims to assess palm sugar production income to inform governmental and business policies, facilitate industry development, and serve as a reference for future research. The study utilized purposive sampling for location selection and saturation sampling for respondent selection, gathering data from 15 palm sugar craftsmen in Tuwa Village, thus providing a comprehensive overview of the industry. The average income per palm sugar production in Tuwa Village was found to be Rp. 1,436,541, with an R/C value of 2.98, indicating significant and sustainable profitability. These findings suggest that palm sugar production in Tuwa Village generates substantial and enduring profits, affirming the economic viability of the industry. Therefore, it can be concluded that the average income from one palm sugar production in Tuwa Village amounts to Rp. 1,436,541, with an R/C value of 2.98, signifying significant and sustainable profitability.

Keyword: Income, business feasibility, aren sugar, Tuwa Village, small and medium enterprises

ABSTRAK

Kontribusi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang dijalankan oleh pengrajin gula aren di Desa Tuwa, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi, terhadap pengentasan kemiskinan dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pendapatan produksi gula aren sebagai bahan masukan bagi kebijakan pemerintah dan pelaku usaha, memfasilitasi pengembangan industri, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk pemilihan lokasi dan saturation sampling untuk pemilihan responden, dengan mengumpulkan data dari 15 pengrajin gula aren di Desa Tuwa, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai industri ini. Pendapatan rata-rata per produksi gula aren di Desa Tuwa ditemukan sebesar Rp. 1.436.541, dengan nilai R/C sebesar 2,98, yang mengindikasikan profitabilitas yang signifikan dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa produksi gula aren di Desa Tuwa menghasilkan keuntungan yang cukup besar dan berkelanjutan, yang menegaskan kelayakan ekonomi dari industri ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata dari satu kali produksi gula aren di Desa Tuwa adalah sebesar Rp. 1.436.541, dengan nilai R/C sebesar 2,98, yang menunjukkan keuntungan yang signifikan dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pendapatan, kelayakan usaha, gula aren, Desa Tuwa, usaha kecil menengah,

PENDAHULUAN

Paradigma baru sektor kehutanan telah menganggap hutan sebagai sumber daya yang memiliki manfaat multi fungsi, baik secara ekonomi, ekologi, dan sosial (Marwah dkk., 2020). Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan bagian integral dari ekosistem hutan yang memberikan kontribusi baik secara ekologis maupun ekonomis, dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan dengan berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung (Feronia Desyanti, 2021). HHBK juga memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, khususnya masyarakat lokal disekitar hutan. Disisi lain, pemanfaatan jasa lingkungan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat serta mendorong

perilaku konservasi dikalangan mereka (Farhan, 2022).

HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) yang sudah dimanfaatkan dan dikomersilkan diantaranya adalah cendana, gaharu, sagu, rotan, aren, sukun, bambu, sutera alam, aneka tanaman obat, minyak atsiri, dan madu (Suhesti dkk., 2015). Salah satu hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang memiliki nilai ekonomis yang signifikan dan berperan sebagai salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat pedesaan adalah *Arenga Pinnata*, yang juga dikenal dengan enau atau aren (Pratama, 2022). Tanaman aren memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena hampir seluruh bagian tanaman ini memiliki nilai jual, yang menghasilkan keuntungan finansial (Damanik dkk., 2015). Pohon aren merupakan tumbuhan yang banyak memiliki manfaat, karena

seluruh bagian dari tanaman ini dapat di manfaatkan ,buahnya dapat diolah menjadi kolang kaling yang diminati oleh masyarakat, sedangkan air sadapannya nira, digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan cuka dan gula merah. Daunnya digunakan dalam kerajinan tangan dan sebagai bahan atap rumah, akarnya memiliki nilai sebagai obat-obatan, sementara batangnya dapat dijadikan sebagai ijuk dan lidi (Mulyani dkk., 2020). Meskipun demikian, secara ekonomis, nira aren memiliki nilai jual yang lebih signifikan (Kapantouw, 2019).

Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah memberikan peluang besar bagi berbagai aktivitas ekonomi, termasuk di antaranya adalah usaha kecil (Saha dkk., 2022). Usaha kecil ini adalah jenis usaha yang paling umum didirikan oleh masyarakat, terutama di daerah pedesaan, di mana salah satu kegiatannya adalah pengolahan gula merah yang masih bersifat sederhana atau tradisional. Usaha kecil ini terkait dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi wilayah tersebut, seperti membantu mengurangi tingkat kemiskinan, pengangguran, serta meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja bagi para pengolah gula merah.(Muslimah & Alimsyahputra, 2017)

Pengembangan usaha hasil hutan bukan kayu telah memberikan peningkatan penghasilan masyarakat sekitar (Salim dkk., 2023). Desa Tuwa yang berada di Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi merupakan desa yang melakukan pengelolaan aren menjadi gula aren. Banyaknya pohon aren yang tumbuh di perkebunan sekitar sehingga

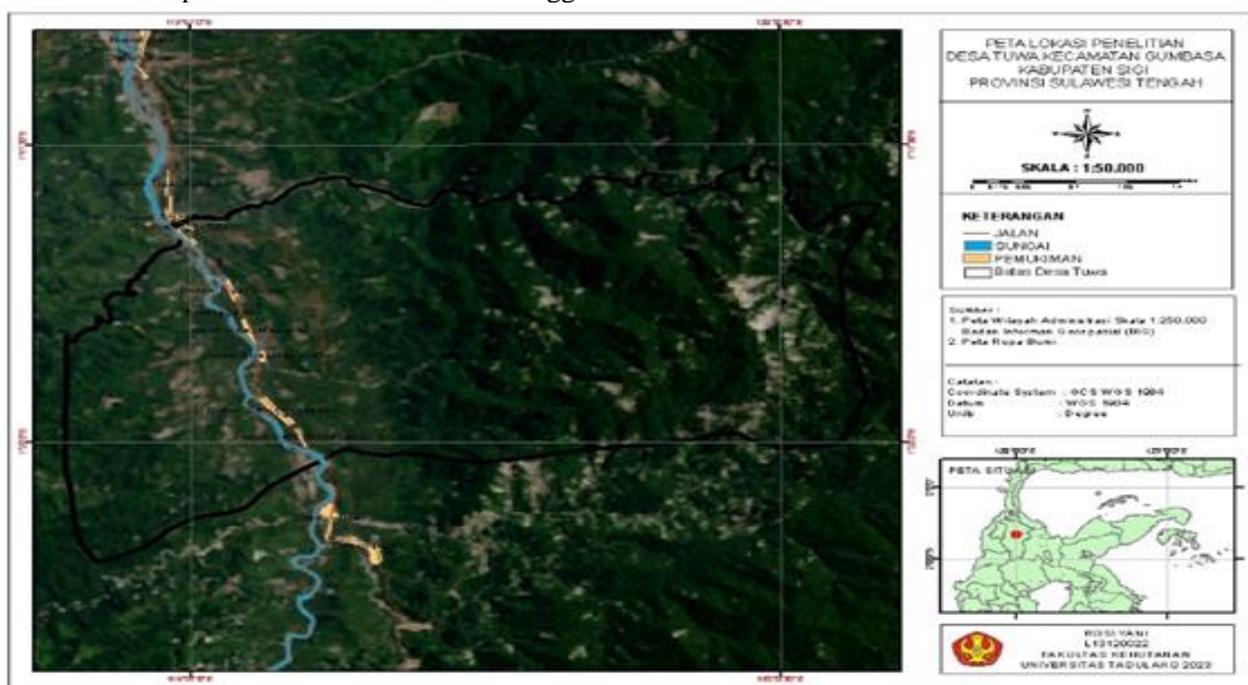
dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pembuatan gula aren, serta bahan baku pembuatan gula aren yang sangat mudah di peroleh serta pemasaran hasil produksinya yang tidak sulit tentunya hal tersebut menjadikan peluang masyarakat untuk menjadikan gula aren sebagai usaha yang membantu pendapatan tambahan bagi masyarakat pengrajin gula aren di Desa Tuwa.

UKM (Usaha Kecil Menengah) yang di kelola oleh pengrajin gula aren di Desa Tuwa, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi, memainkan peran penting dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut dengan harapan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai pendapatan dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan pengrajin gula aren, meningkatkan kualitas produk gula aren, serta membantu optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal guna mendukung pembangunan ekonomi daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan produksi gula aren di Desa Tuwa, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan September sampai bulan November 2023. Bertempat di Desa Tuwa Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Adapun lokasi penelitian dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan cara *purposive sampling* (secara sengaja) dalam pengambilan sampel lokasi. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan gambaran holistik dan didasarkan pada pertimbangan atau kriteria khusus (Ariska dkk., 2020). Metode Pengambilan sampel responden menggunakan metode sampling jenuh atau sensus (*Non- Probability Sampling/Non- Random Sampling*) yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel (Fitria & Ariva, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh jumlah populasi pengrajin gula aren di Desa Tuwa, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi berjumlah 15 orang yang menjadi responden atau dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner, alat tulis menulis dan kamera digital yang digunakan untuk dokumentasi objek penelitian.

Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha gula aren di Desa Tuwa Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus pendapatan dengan formulasi:

Analisis Biaya

Kombinasi dari biaya tetap dan biaya variabel dikenal sebagai biaya total, yang secara umum diungkapkan dalam rumus berikut (Andaryogi dkk., 2022):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = Total biaya produksi gula aren

FC (*Total Fixed Cost*) = Biaya tetap

VC (*Total Variable Cost*) = Biaya tidak tetap

Analisis Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan dari usaha gula aren yang dapat diterima oleh pengrajin, penerimaan dilakukan dari hasil pengurangan dari pendapatan yang diperoleh dengan mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha gula aren (Porobaten dkk., 2017). Penerimaan usaha gula aren dihitung dengan mengalikan jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual produknya, sesuai dengan rumus berikut:

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan usaha (Rp)

Q (*Quantity*) = Produk gula aren (Kg)

P (*Price*) = Harga jual produk gula aren (Rp/Kg)

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara laba bersih pengolahan dan seluruh biaya operasional yang diperoleh dari penjualan produk (Gobel dkk., 2018). Dengan demikian, pendapatan dapat didefinisikan sebagai segala penghasilan yang diterima dari pihak lain melalui aktivitas ekonomi dalam rentang waktu tertentu, sebagaimana dijelaskan dalam rumus berikut (Effendi & Fitria, 2022):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan usaha gula aren (Rp)

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan usaha gula aren (Rp)

TC (*Total Cost*) = Total biaya produksi usaha gula aren (Rp)

Analisis R/C

Untuk mengetahui apakah usaha gula aren tersebut menguntungkan atau tidak, maka dihitung dengan menggunakan R/C yaitu membandingkan antara penerimaan total dengan biaya produksi total, secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Regency dkk., 2023):

$$R/C = \text{Penerimaan Total (TR)} - \text{Biaya Total (TC)}$$

Dimana :

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

Apabila $R/C > 1$ artinya usaha tani tersebut menguntungkan.

Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas.

Apabila $R/C < 1$ artinya usaha tani tersebut rugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengrajin Gula Aren

Karakteristik data pengrajin gula aren dalam penelitian ini terdiri dari faktor-faktor seperti umur, tingkat pendidikan dan pengalaman dalam usaha pengolahan gula aren. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya disajikan dengan uraian deskripsi identitas responden sebagai berikut.

Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan seseorang, dimasa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan (Arifudin, 2019).

Tabel 1. Tingkat Umur Responden

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	15-64	15	100
2.	>64	0	0
Jumlah		15	100

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa umur responden tergolong produktif (15-64 tahun) sebanyak 100% dan umur tidak produktif (>64 tahun) 0%. Ini menunjukkan bahwa masyarakat yang mengelola gula aren adalah orang yang berusia muda dan termasuk dalam kategori kelompok umur produktif. Hal Ini memberikan kontribusi yang positif bagi industri gula aren, yang memerlukan tenaga kerja dari tahap pemanenan hingga pengolahan nira menjadi gula aren, yang memerlukan kekuatan fisik yang cukup.

Pendidikan Responden

Terdapat beberapa alasan mengapa pendidikan memiliki nilai penting. Pertama, permintaan yang tinggi terhadap pendidikan disebabkan oleh keyakinan masyarakat bahwa tingkat pendidikan yang tinggi dapat memberikan manfaat bagi individu. Kedua, observasi telah menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi dalam masyarakat. (Maulidah & Unesa, 2015).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	SD	11	74
2.	SMP	1	6
3.	SMA	3	20
Jumlah		15	100

Tingkat pendidikan pada Tabel 2. terlihat bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Tuwa, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi untuk tingkat pendidikan SD tergolong tinggi yaitu 11 orang dengan persentase 74% dan untuk tingkat SMA yaitu 3 orang dengan persentase 20% dan SMP Terbilang rendah yaitu 1 orang dengan persentase 6%.

Pengalaman Dalam Usaha Pengolahan Gula Aren

Pengalaman dalam mengolah gula aren memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil produksi. Semakin lama seseorang terlibat dalam proses pengolahan gula aren, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki tentang proses tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian UMAR, (2019), dimana seseorang yang sudah berpengalaman dan paham

betul dalam menjalankan kegiatan usaha gula aren adalah orang yang sudah lama menggeluti usaha tersebut. Biasanya, pengrajin yang telah memiliki pengalaman bertahun-tahun akan memiliki pengetahuan yang luas mengenai proses pengolahan gula aren.

Tabel 3. Lama usaha Gula Aren

No	Lama Usaha	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	1-5	5	34
2.	6-10	9	60
3.	>11	1	6
Jumlah		15	100

Pengrajin gula aren dengan lama usaha 1-5 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 34% dan lama usaha 6-10 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 60% dan lama usaha >11 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 6%. Sehingga usaha gula aren di Desa Tuwa dengan 15 responden memperlihatkan bahwa seberapa tahunnya seorang pengusaha gula aren dalam melakukan usaha gula aren dengan baik.

Proses Pembuatan Gula Aren

Gula aren adalah produk hasil pemekatan nira aren dengan panas (pemasakan) sampai kadar air yang sangat rendah (<6%) sehingga Ketika dingin produk mengeras (Radam & Rezekiah, 2015). Nira adalah komponen utama dalam proses pembuatan gula aren, di mana nira dipanaskan hingga sangat kental. Kemudian, larutan gula yang kental tersebut dituangkan ke dalam cetakan dan dibiarkan mendingin (Sopiannur dkk., 2011). Pembuatan gula aren ini juga relatif mudah dilakukan dengan menggunakan peralatan yang sederhana. Dalam pembuatan gula aren dilakukan melalui beberapa proses, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

Penyiapan Penyadapan

Pada umumnya pengrajin gula aren memiliki Pohon aren yang tumbuh secara alami di lahan milik pengrajin gula aren tanpa adanya sistem pembudidayaan. Pohon aren sudah dapat disadap pada umur 12 sampai 16 tahun atau setelah munculnya bunga-bunga jantan pada ruas batang yang berada di bagian atas batang (tongkol) pohon, sedikit di bawah tempat tumbuh daun muda. Sejak itu pohon aren dapat disadap air niranya. Setiap tongkol bunga jantan dapat disadap terus- menerus, dan apabila tongkol yang diiris tidak memproduksi hasil yang maksimal dari sebelumnya, maka petani akan mengisi tongkol yang lainnya hal. Pohon aren yang sudah bisa di sadap dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pohon aren yang siap disadap

Proses Penyadapan Nira Aren

Pengrajin gula aren umumnya melakukan penyadapan dua kali sehari, pada jam 07.00 pagi dan sore hari jam 17.00. Terdapat perbedaan jumlah air nira yang dipanen pada pagi dan sore hari, dimana hasil pengambilan air nira pada pagi hari lebih banyak dibandingkan dengan pengambilan pada sore hari yang jumlahnya berkurang. Hal ini dipengaruhi oleh cuaca dan faktor alam. Tempat atau wadah yang digunakan pengrajin adalah derijen yang sudah diolesi kapur yang di campur air. Tujuannya adalah agar air nira yang disadap tidak cepat menjadi asam karena pengaruh sifat alami nira yang mudah asam.



Gambar 3. Air Nira yang sudah di sadap

Pemasakan Nira Aren

Setelah air nira disadap, dilakukan proses pemasakan. Ketika air nira mulai mendidih dan tampak seperti akan meluap, ditambahkan minyak kelapa atau kemiri yang telah dihancurkan menjadi biji-biji kecil kedalam rebusan air nira. Tujuannya adalah untuk membantu proses pengentalan sehingga rebusan nira akan perlahan-lahan turun

kembali tanpa meluap, dan mulai terjadi perubahan warna. Pemasakan ini berlangsung selama 6-9 jam tergantung banyaknya air nira, hal ini dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Pemasakan Nira Aren

Proses Pencetakan Gula aren

Pencetakan gula aren dilakukan ketika gula telah mengental. Para pengrajin menggunakan cetakan dari tempurung kelapa. Sebelum proses pencetakan dimulai, cetakan dibersihkan terlebih dahulu dengan air bersih. Tujuannya adalah agar gula yang akan dicetak tidak lengket saat dicabut dari cetakan. Saat cairan gula atau nira telah mencapai konsistensi yang cukup kental, wajan yang berisi air nira tersebut diturunkan dan diaduk dengan baik. Bagian yang mengering di ujung wajan digosok untuk mendapatkan warna gula aren yang optimal dan siap untuk dicetak. Proses ini bertujuan untuk memastikan kualitas gula aren yang dihasilkan. Pencetakan gula aren yang dilakukan pengrajin gula aren bisa dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pencetakan Gula Aren

Gula aren yang sudah dicetak kemudian dilakukan pengemasan, dalam proses pengemasan pengrajin gula aren mengemasnya dengan cara tradisional menggunakan daun dari pohon aren itu sendiri ataupun gula aren yang sudah di cetak bisa langsung di jual kepada konsumen. Adapun proses dari pengemasan itu bertujuan untuk menjaga kualitas gula aren.



Gambar 6. Pengemasan Gula aren

Biaya Produksi

Menurut Hasna & Purnama,(2021) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang

siap untuk dijual. Secara umum, proses produksi produk dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni produksi berdasarkan pesanan dan produksi massal. Perusahaan yang menerapkan produksi berdasarkan pesanan mengelola biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya pesanan. Dalam metode ini, semua biaya produksi terkait dengan pesanan tertentu dikumpulkan, dan biaya produksi per unit produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan membagi total biaya produksi pesanan tersebut dengan jumlah unit produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Secara mendasar, biaya produksi merujuk pada semua pengeluaran yang terjadi selama proses produksi. Biaya operasional gula aren dalam penelitian ini mencakup semua biaya yang terlibat dalam proses pembuatannya. Biaya ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya penyusutan

Biaya penyusutan membantu dalam memprediksi apakah suatu aset tetap masih dapat digunakan atau sudah saatnya untuk diganti. Dalam perhitungan penyusutan, ada tiga faktor yang memengaruhi, yaitu nilai perolehan, masa pakai ekonomis, dan nilai sisa. Besarnya jumlah biaya alat dan perlengkapan dalam usaha pengolahan gula aren selama satu kali proses produksi. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya alat dan perlengkapan dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. jumlah biaya penyusutan yang dikeluarkan selama satu kali produksi

No.	Jenis alat dan perlengkapan	Usia Tekhnis (Tahun)	Biaya rata-rata (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp)
1.	Parang penyadap	3 tahun	110.000	3.055
2.	Wajan	3 tahun	500.000	13.888
3.	Kampak	3 tahun	150.000	4.166
4.	Jerigen 10 liter	1 tahun	30.000	2.916
5.	Jerigen 20 liter	1 tahun	40.000	3.333
6.	Spatula	1 tahun	25.000	2.083
7.	Saringan	1 tahun	28.000	2.333
8.	Tali	1 tahun	130.833	10.833
9.	Ember	1 tahun	30.000	2.500
10.	Batu asah	1 tahun	15.000	600
11	gayung	1 tahun	20.000	1.600
Jumlah				47.307

Biaya Tetap

Biaya tetap (*Fixed cost*) pada usaha pengolahan gula aren Di Desa Tuwa, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi meliputi biaya alat perlengkapan, rumah produksi dan pajak. Aktifitas pengolahan gula aren dimulai dari persiapan penyadapan pohon aren sampai dengan pengolahan gula aren yang sudah bisa untuk di pasarkan. Biaya tetap ini tidak

bervariasi berdasarkan jumlah atau aktivitas produksi pada tingkat tertentu. Ini merujuk kepada biaya seperti biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam produksi gula aren, yang tidak bergantung pada besar kecilnya produksi (Irmayani dkk., 2021). Pada Tabel 5. dapat dilihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi yaitu pajak dengan jumlah biaya sebesar

Rp. 30.000. Rumah produksi yang digunakan untuk pembuatan gula aren sebesar Rp.573.152 dan untuk biaya penyusutan peralatan selama satu kali produksi sebesar Rp.47.307. Adapun biaya tetap

dalam penelitian ini adalah rumah produksi, pajak dan penyusutan peralatan dapat dilihat pada Tabel 5. Berikut.

Tabel 5. Biaya tetap pada pengolahan gula aren di Desa Tuwa Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah (Rp)	Biaya rata-rata (Rp)
1	Pajak	450.000	30.000
2	Rumah Produksi	8.325.000	573.152
3	Penyusutan Peralatan	1.078.833	47.307
	jumlah	9.853.833	650.459

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku. Apabila tingkat produksi

bertambah, maka jumlah variabel bertambah. Apabila tingkat produksi menurun, maka jumlah variabel menurun. Besarnya biaya variabel usaha gula aren yang di keluarkan dapat dilihat pada tabel 6. berikut

Tabel 6. Biaya variabel pada pengolahan gula aren Di Desa Tuwa Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

No.	Biaya Variabel	Jumlah yang dibutuhkan	Harga satuan (Rp)	Biaya rata-rata (Rp)
1.	Kapur Sirih	1 kg	20.000/kg	20.000
2.	Minyak Kelapa	1 botol	15.000 /botol	15.000
3.	Bensin	1 botol	13.000/Botol	13.000
6.	Minyak Tanah	1botol	25.000/botol	25.000
	Jumlah			73.000

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat dalam analisis biaya variabel, terdapat empat komponen yang relevan, yaitu kapur sirih, minyak kelapa, bensin, dan minyak tanah. Setiap komponen memiliki jumlah yang dibutuhkan dan harga satuan yang berbeda. Total biaya variabel yang dikeluarkan untuk keempat komponen tersebut adalah Rp. 73.000.

Biaya Total

Biaya total adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha pengolahan gula aren, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya total pada usaha pengolahan gula aren dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata biaya total pada usaha pengolahan gula aren

No.	Uraian biaya	Biaya rata-rata (Rp)
1.	Biaya Tetap	650.459
2.	Biaya Variabel	73.000
	Jumlah	723.459

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa besarnya biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.650.459 per satu kali proses produksi sedangkan biaya variabel pada usaha pengolahan gula aren selama periode satu kali produksi di Desa Tuwa sebesar Rp.73.000. Jika di totalkan secara keseluruhan maka jumlah pengeluaran pengrajin gula aren dalam pengelolaan gula aren per satu kali produksi yaitu berjumlah Rp.723.459.

Penerimaan Usaha Gula Aren

Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi fisik dengan harga yang berlaku pada saat itu. Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh dari suatu usaha dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan harga yang berlaku (Habibu dkk., 2013). Produksi gula aren bervariasi, dengan harga produksi per kilogramnya adalah Rp15.000.

Adapun penerimaan usaha gula aren di Desa Tuwa, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi. Dengan jumlah produksi rata-rata mencapai 144 kilogram, dan harga produksi yang dipatok sebesar

15.000 rupiah per kilogramnya, total penerimaan mencapai 2.160.000 rupiah. Hal ini menandakan bahwa hasil produksi yang stabil dan harga yang konsisten telah memberikan dampak positif terhadap pendapatan keseluruhan.

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara jumlah total penerimaan dan biaya keseluruhan yang dikeluarkan dalam mendirikan suatu usaha. Pendapatan sebagai hasil yang diterima oleh pengrajin dari perbedaan antara total penerimaan yang diperoleh dan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. (Sidu dkk., 2022). Untuk mengetahui pendapatan yang dihasilkan oleh pengrajin gula aren di Desa Tuwa Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan Usaha Gula Aren

No.	Uraian Biaya	Biaya rata-rata (Rp)
1.	Penerimaan	2.160.000
2.	Pengeluaran	723.459
	Jumlah	1.436.541

Pada tabel 8 menunjukkan pendapatan dari usaha pengolahan gula aren selama 1 kali produksi di Desa Tuwa Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi berjumlah rata-rata Rp.1.436.541 per satu kali produksi.

Analisis R/C

Untuk mengetahui apakah usaha tani tersebut menguntungkan atau tidak, maka dihitung dengan menggunakan R/C yaitu melakukan perbandingan antara penerimaan total dan biaya produksi total dalam bentuk matematis, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$R/C = \text{Penerimaan Total} / \text{Biaya Total}$$

Dari hasil analisis akan diperoleh beberapa ketentuan yang terdiri dari:

$$R/C > 1 \text{ maka usaha tersebut menguntungkan.}$$

$R/C = 1$ maka usaha tersebut tidak untung tidak rugi (impas).

$$R/C < 1 \text{ maka usaha tersebut rugi.}$$

$$R/C = \text{Total Penerimaan} / \text{Total Biaya}$$

$$R/C = \text{Rp.2.160.000} / \text{Rp.723.459}$$

$$R/C = 2,98$$

R/C pada usaha gula aren yang diolah pengrajin gula aren di Desa Tuwa lebih besar daripada 1, maka dapat disimpulkan bahwa usaha produksi gula aren di Desa Tuwa Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi menguntungkan. Pada penelitian ini R/C yang dihasilkan yaitu 2,98, artinya bahwa setiap 1 rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan 2,98 rupiah (penerimaan).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada pengelola usaha gula di Desa Tuwa, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi, yang telah berperan aktif serta membantu selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaryogi, D., Awami, S. N., Fachhriyan, H. A., Subekti, E., Studi, P., Fakultas, A., & Hasyim, U. W. (2022). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Gula Aren di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.507>.
- Arifudin, O. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt . Global. 3(2), 184–190. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp18>.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019 Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun. 1 (1).
- Damanik, R., Azhar, I., & Riswan. (2015). Inventarisasi dan Pemanfaatan Aren (Arenge pinnata Merr) Oleh Masyarakat Sekitar Hutan (Studi Kasus: Hutan Produksi Terbatas Desa Sihombu, Kec. Tarabintang, Kab. Humbang Hasundutan). Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, 18–24.
- Effendi, D., & Fitria, I. (2022). Analisis Pendapatan Pengrajin Gula Aren Di Desa Air Rejang Lebong Income Analysis Of Palm Sugar Craftsmen In The Village Of Water Meles Atas Selupu Rejang District Rejang Lebong Regency. 9(1), 173–180.
- Farhan, I. N. A. R. (2022). Pemanfaatan Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (Hhbk) Tuak Manis Terhadap Pendapatan Petani Pengelola Kawasan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Bara. *Cocos: Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian - Unsrat*, 1(2), 73–78.
- Feronia, D. (2021). Potensi Dan Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu. *Strofor Journal*, 5(2), 1–11.
- Fitria, S. E., & Ariva, V. F. (2018). Jurnal Manajemen Indonesia Analisis Faktor

- Kondisi Ekonomi , Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang di Desa Cukanggenteng. 18(3), 197–208.
- Gobel, Z., Imran, S., Boekoesoe, Y., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., Bolango, K. B., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., & Bolango, K. B. (2018). Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Gula Aren Padausaha Industri Rumah Tangga Di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.
- Habibu, H., Saleh, Y., Bakari, Y., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., Bolango, K. B., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., & Bolango, K. B. (2013). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pengolahan Gula Semut (Aren) Di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga.
- Hasna, N. A., & Purnama, R. A. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Kualitas Terhadap Harga Jual yang Terdapat di PT. Akasha Wira International Tbk. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 214–231.
- Irmayani, I., Sari, I., & Sriwahyuningsih, A. E. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2), 325–337. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i2.1109>
- Kapantouw2, S. R. E. L. G., (2019). Kelayakan Usaha Gula Aren Di Kawasan Pendukung Kotamobagu (Studi Kasus Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow) Stivan. 1–11.
- Marwah, S., Hadjar, N., & Muhsana, M. (2020). Potensi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Aren (Arenga Pinnata Merr.) Di Kawasan Hutan Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Celebica : Jurnal Kehutanan Indonesia*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.33772/jc.v1i1.12377>
- Maulidah, F., & Unesa, P. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur 3(1).
- Mulyani, M. S., Rochdiani, D., & Setia, B. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Tepung Aren (Studi Kasus di Desa Sumberjaya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 797. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i3.4018>
- Muslimah, M. muslimah, & Alimsyahputra, A. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Gula Aren Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.33059/jpas.v4i2.279>
- Putri, D. A., & Setiawina, N. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *EP-Unud*, 2(4), 173–180.
- Radam, R. R., & Rezekiah, A. A. (2015). Pengolahan Gula Aren (Arrenga Pinnata Merr) di Desa Banua Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Hutan Tropis*, 3(3), 267–276.
- Regency, L., Pramudya, F. N., & Bainamus, P. M. (2023). Analysis of palm sugar business income in Cawang Lama Village , Rejang. 11, 217–221.
- Salim, S. A., Rahmiawati, V., & Kunci, K. (2023). Model Bisnis Usaha Berbasis Hasil Hutan Bukan Kayu Potensial Aplikasi Penerapan Business Model Canvas. 19(3), 205–222. <https://doi.org/10.26487>
- Sidu, D., Pertanian, P., Pertanian, F., Halu, U., & Tenggara, S. (2022). Analisis kelayakan ekonomi usaha pengolahan gula merah desa labuan bajo kecamatan wakorumba utara kabupaten buton utara. 2(3), 153–163.
- Sopiannur, D., Mariati, R., & Juraemi, D. (2011). Studi Pendapatan Usaha Gula Aren Ditinjau Dari Jenis Bahan Bakar Di Dusun Girirejo Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara (Study Income of Palm Sugar Reviewed fuel at Girirejo Village Lempake Sub district Samarinda Utara). 8(2), 34–40.
- Umar. (2019). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Gula Aren Desa Gantarang Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. *Fakultas Pertanian*, 3(1), 18–23.